

PENERAPAN METODE *TAKRIR* DALAM PENGUATAN HAFALAN JUZ AMMA SANTRI TPA NURUL HUDA PA'BETTENGAN KABUPATEN MAMASA

Application Of The Takrir Method In Strengthening The Memoration Of Juz Amma Santri TPA Nurul Huda Pa'bettengan Mamasa District

Rahmat¹

Email: 05rahmat01@gmail.com

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Jenis penelitian yang digunakan dan penelitian yang dilakukan di TPA Nurul Huda Pa'bettengan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, digunakan dua sumber data, yaitu sumber primer yang meliputi mahasiswa dan penceramah agama Islam, dan tenaga informasi sekunder yang meliputi hasil tekstual dan 'berbagai kitab dalam bentuk kitab'. jurnal, artikel penelitian, Bahan Penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri, panduan observasi, panduan wawancara dan petunjuk dokumentasi, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, survei dan 'teks'. Metode yang digunakan untuk analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan pengumpulan data serta penarikan kesimpulan.

Penelitian menunjukkan bahwa: 1. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Takrir* amatlah penting bagi yang ingin menjadi seorang penghafal Al-Qur'an, oleh karena itu wajib bagi santri atau siswa untuk sesering mungkin mengulang hafalannya sesuai dengan kemampuan masing-masing karna pada dasarnya kunci kuatnya hafalan adalah dengan sering mengulang atau men-*Takrir*-nya. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan dapat dikatakan bahwa penerapan metode *Takrir* dalam penguatan hafalan Juz Amma santri TPA Nurul Huda Pa'bettengan Kabupaten Mamasa memang sangatlah penting karna dapat membantu santri untuk menjaga dan memelihara hafalan Al-Qur'annya dengan baik. Dari hasil penelitian peneliti mengungkapkan bahwa setidaknya ada 3 jenis *Takrir* yang digunakan di TPA Nurul Huda Pa'bettengan yaitu *Takrir* sendiri, *Takrir* bersama, dan *Takrir* didepan guru. 2. Adapun kelebihan dan kekurangan penerapan metode *Takrir* dalam penguatan hafalan Al-qur'an juz amma di TPA Nurul Huda Pa'bettengan kabupaten mamasa. Kelebihan atau manfaat diterapkannya metode *Takrir* ini adalah dapat membantu santri dalam memperkuat hafalan al-qur'an mereka dan meningkatkan daya ingat santri. Adapun kekurangan dari metode ini adalah seorang santri mudah bosan dalam mengulang hafalannya sendiri, akibatnya semangat mengafal santri jadi menurun.

Kata Kunci: Metode Takrir, penguatan hafalan Juz Amma, Nurul Huda Pa'bettengan

ABSTRACT

The type of research used and the research conducted at the Nurul Huda Pa'bettengan Landfill using qualitative research methods, two data sources were used, namely primary sources including students and Islamic religious preachers, and secondary information personnel which included textual results and 'various books in the form of books'. journals, research articles, Research materials used are the researcher himself, observation guides, interview guides and documentation instructions, data collection methods used are observation, surveys and 'texts'. The methods used for data analysis are data reduction, data presentation, and data collection and conclusion drawn.

The research shows that: 1. From the results of the interview, it can be concluded that the application of the Takrir method is very important for those who want to become a memorizer of the Qur'an, therefore it is mandatory for students or students to repeat their memorization as often as possible according to their respective abilities because basically the key to the strength of memorization is to repeat or memorize it often. Based on the results of the observations of researchers in the field, it can be said that the application of the Takrir method in strengthening the memorization of juz amma students of TPA Nurul Huda Pa'bettengan Mamasa Regency is indeed very important because it can help students to maintain and maintain their memorization of the Qur'an properly. From the results of the research, the researcher revealed that there are at least 3 types of Takrir used at the Nurul Huda Pa'bettengan Landfill, namely Takrir alone, Takrir together, and Takrir in front of teachers. 2. The advantages and disadvantages of the application of the Takrir method in strengthening the memorization of the Qur'an juz amma at the Nurul Huda Pa'bettengan Landfill, Mamasa Regency. The advantage or benefit of applying this Takrir method is that it can help students in strengthening their memorization of the Qur'an and improving students' memory. The disadvantage of this method is that a student gets bored easily in repeating his own memorization, as a result of which the student's enthusiasm for memorization decreases.

Keywords: *Takrir Method, Reinforcement of Juz Amma's Memorization, Nurul Huda Pa'bettengan*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal untuk memperoleh manusia yang berkualitas. Agar kualitas yang diharapkan dapat tercapai, diperlukan penentuan tujuan pendidikan yang tepat. Tujuan pendidikan inilah yang akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia yang berkualitas, dengan tanpa mengesampingkan peranan unsur-unsur lain dalam pendidikan. Proses penentuan tujuan pendidikan membutuhkan suatu kajian yang matang, cermat, dan teliti agar tidak menimbulkan masalah dikemudian hari. Oleh karena itu perlu dirumuskan suatu tujuan pendidikan yang menjadikan moral sebagai dasar yang sangat penting dalam setiap peradaban bangsa.

Diantara tujuan pendidikan Islam ialah menamkan dan menumbuhkan rasa dan keinginan serta penghargaan sebagai hamba kepada Al-Qur'an dengan membacanya, memahami serta mengamalkan isi dan seluruh ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Mengenai pendidikan betul-betul tentang mendidik manusia untuk menjadi manusia yang utuh, dengan istilah lain memanusiatekan manusia. Dalam rangka memewujudkan salah satu tujuan pendidikan Islam, yakni mendapatkan dan merasakan kebahagiaan di dunia dan akhirat serta membentuk sebagai insan berkepribadian muslim harus berpegang teguh kepada sumber ajaran dan hukum Islam paling utama ialah Al-Qur'an.¹

Al-Qur'an sebagai kitab suci yang menjadi pedoman bagi setiap muslim. Berbeda dengan kitab suci yang lain Al-

¹Dewi Syafitri Dwi Jayanti, Et Al. "Penerapan Metode Takrir dalam Penguatan Hafalan Juz Amma Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan." UNISAN JURNAL 1.4 (2022): 60-73.h.61

Qur'an merupakan kitab suci yang terjamin keaslian dan kemurniannya oleh Allah SWT, yang tidak akan mungkin mengalami yang namanya perubahan ataupun pengurangan, tidak ada satu huruf yang bergeser ataupun berubah dari tempatnya dan tidak ada satu huruf dan kata yang mungkin bisa disisipkan oleh seseorang kedalamnya. Sebagaimana masala rizqi, pangkat dan jabatan merupakan semua dari Allah SWT. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman tentang penjagaan Al-Qur'an dalam Q.S. Al-Hijr/15:9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sungguh kamilah yang benar-benar memeliharanya²

Maka demikian pula Allah SWT menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an ini pun melalui manusia yakni dengan cara memberikan kemudahan kepada orang-orang yang dikehendakinya untuk menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Qamar/54: 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Terjemahnya:

Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?³

Dengan demikian orang-orang yang menghafal Al-Qur'an pada sesungguhnya

²Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya; Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Badan Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 2019), h.363.

³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya; Edisi Penyempurnaan 2019*, h. 778.

mereka adalah orang-orang pilihan yang sengaja dipilih oleh Allah SWT untuk menjaga dan memelihara keaslian dan kemurnian Al-Qur'an.⁴ Rasulullah Saw menjaga dan memelihara Al-Qur'an dengan cara menghafalkan setiap ayat yang diwahyukan untuk beliau. Oleh sebab itu, Rasulullah memotivasi sahabat maupun umatnya untuk menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an. Karena seseorang yang menghafal Al-Qur'an memperoleh kedudukan yang tinggi di sisi Allah Swt.⁵

Menghafal Al-Qur'an atau yang lebih akrab dikenal dengan istilah atau sebutan tahfidz merupakan suatu pekerjaan yang sulit bagi sebagian orang, sebagian orang merasa pesimis dapat menghafalkan Al-Qur'an, terlebih lagi bagi orang-orang non-Arab yang bahasa bawahan lahirnya bukan dari bahasa Arab. Membacanya saja kesulitan apalagi untuk menghafalkannya. Harus belajar beberapa tahun untuk belajar membaca rangkaian huruf-huruf hijaiyah, walaupun masih banyak yang kurang tepat bahkan salah. Karena itu tidak sedikit orang non-Arab yang berhasil menghafal dari pada Al-Qur'an, bahkan tidak jarang anak-anak kecil mampu menghafal dari pada Al-Qur'an dan metode yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an pun bermacam-macam. Oleh sebab itu, dalam menghafal Al-Qur'an metode memiliki peranan yang sangat penting, untuk dapat membantu menentukan keberhasilan mempelajari dan menghafal Al-Qur'an, maka salah satu usaha untuk menjaga dan memelihara kemurnian

⁴Mughni Najib. "Implementasi Metode *Takrir* dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8.3 (2018): 333-342.h.2.

⁵Arina Wahida. *Penerapan Metode Takrir dan Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Malang*. Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023. h.2.

dan kelestarian dari pada Al-Qur'an adalah dengan cara menghafalkannya, karena itulah menjaga kesucian Al-Qur'an dengan menghafalkannya merupakan suatu hal yang amat terpuji dan amalan yang sangat mulia.⁶

Salah satu metode yang dilakukan dalam menghafal Al-Qur'an ialah metode *Takrir*, metode *Takrir* itu merupakan suatu pendekatan yang dilakukan dalam menghafal dengan mengulang-ulang secara rutin agar Al-Qur'an yang sudah dihafal dapat melekat secara kuat dalam diri seorang penghafal Al-Qur'an. Di TPA atau biasa dikenal dengan teman pendidikan Al-Qur'an yang dilaksanakan di wilayah kabupaten Mamasa telah menerapkan metode *Takrir* dalam penguatan hafalan juz amma sehingga dengan demikian hal itu membuat penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul penerepan metode *Takrir* dalam penguatan hafalan juz amma santri di TPA Nurul Huda Pa'bettengan kabupaten Mamasa.

Takrir berasal dari kata (كَرَّرَ يَكْرُرُ) (تكريرا) yang memiliki arti yakni mengulang-ulang. Yang dimaksud mengulang disini ialah mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan ataupun yang sudah pernah di sima'kan kepada guru tahfidz. Pengulangan mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal proses mengafal, oleh karena itu suatu hafalan akan menjadi lebih baik apabila disertai dengan dengan mengulang-ulang, para penghafal Al-Qur'an pun akan memiliki hafalan yang baik dan lancar jika terus-menerus melakukan pengulangan yang rutin.⁷ Pengulangan dapat membuat penghafal mahir atau terlatih baik secara pelafalan *makhraj* maupun melatih

⁶Nurul Umi Agita. *Penerapan Metode Takrir dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Siswa di Ma Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan*. Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.h.3-4.

⁷Nurul Umi Agita. *Penerapan Metode Takrir dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Siswa di Ma Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan*, .h.16.

penghafal perlahan-lahan menganalisis sendiri poin penting atau isi dalam Al-Quran. Metode *Takrir* adalah suatu metode untuk mengulang-ulang hafalan, metode *Takrir* merupakan salah satu metode yang sangat-sangat penting dalam menghafal ataupun menjaga hafalan Al-Qur'an. *Takrir* merupakan sebagian dari proses menghafalkan Al-Qur'an dan juga sebagai kunci keberhasilan dari segala yang diusahakan dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an pada diri seseorang sekaligus melatih untuk mempermantap setiap bacaan hingga sesuai dengan pengaturan bahasa yang tepat.⁸ *Takrir* terbagi menjadi beberapa macam yaitu:

- 1) *Takrir* hafalan sendiri, seorang penghafal mesti dapat memanfaatkan waktu *Takrir* atau untuk menambah hafalan. Hafalan baru harus selalu di*Takrir* minimal setiap hari dua kali dalam jangka waktu satu minggu. Sedangkan hafalan yang lama harus selalu di*Takrir* setiap hari atau dua kali sehari artinya semakin banyak hafalan harus semakin banyak pula waktu yang dipakai untuk *Takrir*
- 2) *Takrir* hafalan dalam shalat, Sudah semestinya hafidz hafidzah memakai ayat yang dihafal ketika shalat, di shalat sunah ataupun shalat wajib. Hafalan yang dilafalkan ketika shalat dibaca secara urut. Ketika hendak melaksanakan shalat, akan lebih bagus memakai ayat yang sudah dihafal. Karena bisa membantu proses menghafal. apabila mampu untuk istiqomah men*Takrir* membaca satu lembar atau setengah dalam sholat, jadi dalam waktu satu hari dapat lancar satu atau dua lembar. Seorang penghafal seyogyanya dapat memanfaatkan waktu shalat untuk men*Takrir* hafalannya,

ketika menjadi imam maupun shalat sendiri. Selain menambah hafalan cara demikian dapat melancarkan hafalan.

- 3) *Takrir* hafalan bersama-sama, untuk men*Takrir* seseorang penghafal hendaknya melakukan *Takrir* dengan dua, tiga teman atau lebih, *Takrir* bisa dikerjakan dengan cara duduk berhadapan maupun bersandingan kemudian mensima'kan hafalan masing-masing secara bergantian.
- 4) *Takrir* hafalan dengan guru, seorang penghafal Al-Qur'an harus selalu menghadap guru untuk men*Takrir* hafalan yang sudah diajukan atau disetorkan, materi *Takrir* yang dibaca mesti lebih banyak dari materi hafalan baru yaitu satu banding sepuluh. Atinya, apabila seorang penghafal mampu mengajukan hafalan baru setiap hari dua halaman, maka harus diimbangi dengan *Takrir* (dua puluh halaman) setiap hari. Dengan demikian Al-Qur'an yang sudah disetorkan kepada seorang guru dapat terjamin kebenarannya baik dari kelancaran, tajwid maupun makhrajnya

Dalam penggunaan suatu metode tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan, demikian pula dengan metode *Takrir* juga mempunyai kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihanannya ialah

- 1) Memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam melafalkan ayat, sehingga bisa melafalkan ayat dengan benar sesuai dengan *makharijul huruf* dan ilmu tajwid yang tepat.
- 2) Memperkokoh atau memperkuat hafalan yang pernah dihafal
- 3) Meningkatkan ingatan, ketika seorang penghafal men*Takrir* atau mengulang-ulang hafalannya ketika itu pula kekuatan daya ingatnya akan bertambah
- 4) Pengulangan menjadikan proses menghafal lebih cepat dan dapat betahan lama

⁸Mughni Najib. "Implementasi Metode *Takrir* dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8.3 (2018): 333-342.h.35

Selain itu terdapat pula kelemahan yaitu:

- 1) Ketika terjadi kesalahan dalam mengulang hafalan pada saat sendiri maka tidak ada yang membenarkan kesalahan tersebut, kesalahan hanya bisa dirubah menjadi benar apabila penghafal menyadari terdapat kesalahan
- 2) Membutuhkan waktu yang lama, harus terus menerus mengulang, seorang penghafal Al-Qur'an harus siap sabar dalam mengulang-ulang hafalannya.⁹

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan atau mengaitkanberbagai metode yang ada. Erickson mengatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.¹⁰

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dipakai untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, analisis data bersifat konduktif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan terhadap makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian

⁹Inafi Lailatis Surur. *Pengaruh Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Surat-Surat Pendek Kelas Vi Mit Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran*. h 37-43

¹⁰Albi Anggito, dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2018), h. 7

kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori akan tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang telah didapatkan pada saat penelitian lapangan, oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif.¹¹ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui suatu masalah keadaan dan peristiwa dengan menganalisis dari khusus ke umum atau permasalahan yang terjadi di lapangan dengan mengambil kesimpulan secara umum lalu menemukan akar permasalahan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Takrir* dalam penguatan hafalan Juz Amma santri TPA Nurul Huda Pa'bettengan Kabupaten Mamasa.

Lokasi penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu di TPA Nurul Huda Pa'bettengan kabupaten Mamasa.

B. Pendekatan penelitian

Pendekatan Pendekatan penelitian ini yakni pendekatan yang bersifat deskriptif kualitatif, tujuannya adalah untuk mendeskripsikan apa yang saat itu terjadi dan berlaku serta didalamnya terdapat suatu upaya untuk mendeskripsikan, menganalisis, mencatat serta memahami keadaan yang terjadi dan dapat melihat adanya kaitan antara variabel-variabel yang diteliti, peneliti menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif ini agar dapat memperoleh keterangan ataupun data secara mendalam.¹²

¹¹H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar, CV. Syakir Media Press, 2021), h. 79-80.

¹²Diana Handayani. *Penerapan Metode Takrir dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Santriwati Di Yayasan Al-Iman Pondok Pesantren Hidayatullah Kebun Sari Ampenan Kota Mataram*. (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram 2020).h.50.

C. Sumber data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya ialah data tambahan berupa dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik¹³. Adapun sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder

D. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa serta menyajikan data-data secara sistematis dan objektif.¹⁴ Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (*human instumen*) berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menganalisis serta menafsirkan data untuk membuat kesimpulan atas data yang didapatkan dari lokasi penelitian. Instrumen yang dipakai oleh peneliti berupa lembar observasi, pedoman wawancara serta pedoman dokumentasi.

E. Tehnik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama sebuah penelitian adalah untuk memperoleh data. Data penelitian kualitatif didapatkan dengan beberapa macam cara yakni dengan wawancara, observasi dan dokumentasi

F. Teknik analisis data

Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini ingin mengungkapkan tentang bagaimana Penerapan Metode *Takrir* Dalam Penguatan Hafalan Juz Amma

¹³Ahmad Rijali. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17.33 (2019): 81-95.h.86.

¹⁴Hamni Fadlilah Nasution. "Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kuantitatif." *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 4.1 (2016): 59-75.h.64.

Santri TPA Nurul Huda Pa'bettengan Kabupaten Mamasa. Sebagaimana rumusan masala yang terdapat pada bab I, maka indikator yang akan dipaparkan yaitu: 1) Bagaimana Penerapan Metode *Takrir* Dalam Penguatan Hafalan Juz Amma Santri TPA Nurul Huda Pa'bettengan Kabupaten Mamasa. 2) Apa saja kelebihan dan kekurangan Penerapan Metode *Takrir* dalam Penguatan Hafalan Juz Amma Santri TPA Nurul Huda Pa'bettengan Kabupaten Mamasa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan dapat dikatakan bahwa penerapan metode *Takrir* dalam penguatan hafalan juz amma santri TPA Nurul Huda Pa'bettengan Kabupaten Mamasa memang sangatlah penting karna dapat membantu santri untuk menjaga dan memelihara hafalan Al-Qur'annya dengan baik. Dari hasil penelitian peneliti mengungkapkan bahwa setidaknya ada 3 jenis *Takrir* yang digunakan di TPA Nurul Huda Pa'bettengan, sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan usadz Hamza sebagai salah satu pendidik di TPA Nurul Huda Pa'bettengan beliau menjelaskan bahwa:

"Dalam penerapan metode *Takrir* kami menerapkan setidaknya 3 metode, yakni *Takrir* sendiri, *Takrir* bersama dengan teman dan *Takrir* langsung dengan guru dan selebihnya tergantung dari kenyamanan santri mau memakai metode yang mana saja"

Dalam kegiatan penerapan metode *Takrir* di TPA Nurul Huda Pa'bettengan ini menggunakan beberapa variasi dalam membantu santri untuk menjaga dan menguatkan hafalan mereka. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti yang dilakukan bersama dengan ustadz Abd Gaffar beliau menjelaskan:

"Kami dalam menjaga hafalan santri menggunakan metode *Takrir* dan

kami memakai beberapa variasi ada yang *Takrir* secara bersama ada yang sendiri atau individu dan ada juga langsung dengan ustadz atau guru dan *Takrir* bersama ini memiliki varian berbeda ada yang 2 sampai 5 orang dan yang paling banyak diminati oleh para santri adalah *Takrir* bersama secara keseluruhan”¹⁵

Selanjutnya, Maulana Sahid sebagai seorang santri/peserta didik mengungkapkan bahwa:

“Kami santri mengulang hafalan dengan memakai beberapa cara ada yang secara berkelompok atau bersama sama ada yang sendiri dan ada juga yang langsung dihadapan ustadz dan terkadang juga kami mengulang hafalan bersama-sama dengan dipimpin oleh ustadz menggunakan microphone”¹⁶

Penerapan metode *Takrir* di TPA Nurul Huda Pa’bettengan dalam menjaga hafalan Al-Qur’an disesuaikan dengan kebutuhan setiap santri demi menjaga kenyamanan mereka dalam menghafal Al-Qur’an.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan data bahwa dalam proses penerapan metode *Takrir* di TPA Nurul Huda Pa’bettengan mempunyai kelebihan dan kekurangan yang dikeluhkan para santri, yang dapat membuat semangat para santri dalam menghafal Al-Qur’an menjadi menurun.

Terdapat banyak kelebihan ataupun manfaat dari pada metode *Takrir* baik manfaat untuk santri maupun manfaat bagi

guru atau ustadz, diantara manfaat bagi siswa atau santri salah satunya adalah dapat memperkuat dan memperlancar hafalan al-Qur’an yang pernah dihafal. Adapun manfaat bagi seorang guru atau ustadz adalah secara tidak langsung juga dapat mengulang kembali apa yang pernah dihafal dengan menyimak hafalan santri saat menyetorkan hafalan mereka. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama ustadz Abdul Gaffar beliau mengatakan bahwa:

“Kelebihan metode *Takrir* ini sangat banyak yaitu dapat memperkuat hafalan santri, dan daya ingat santri itu akan lebih kuat juga karna kalau seorang santri sering-sering men*Takrir* atau mengulang-ulang hafalannya itu secara tidak langsung juga akan mempertajam ingatannya, kemudian metode ini juga bermanfaat bagi seorang ustadz yang menerima setoran hafalan santri.”¹⁷

Kemudian hasil wawancara yang dilakukan bersama Ustadz Hamza beliau juga mengatakan bahwa:

“Kelebihan dari diterapkannya metode *Takrir* ini siswa atau santri tidak akan mudah lupa dengan hafalannya dan dengan diterapkannya metode *Takrir* ini hafalan seorang santri akan semakin kuat dan mutqin”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan atau penerapan metode *Takrir* memiliki banyak manfaat, baik bagi santri maupun seorang ustadz, dengan metode ini hafalan seseorang akan terjaga

¹⁵Abd. Gaffar, Pendidik TPA, Wawancara oleh peneliti, di TPA Nurul Huda Pa’bettengan, tanggal 27 Juni 2024.

¹⁶Maulana Sahid, Santri/Peserta Didik TPA, Wawancara oleh peneliti, di TPA Nurul Huda Pa’bettengan, tanggal 01 Juli 2024.

¹⁷Abd. Gaffar, Pendidik TPA, Wawancara oleh peneliti, di TPA Nurul Huda Pa’bettengan, tanggal 27 Juni 2024.

¹⁸Hamzah P, Pendidik TPA, Wawancara oleh peneliti, di TPA Nurul Huda Pa’bettengan, tanggal 27 Juni 2024.

metode ini merupakan kunci kualitas kelancaran hafalan Al-Qur'an, metode ini memperkuat hafalan yang telah dihafalkan metode *Takrir* memiliki peran yang sangat kuat dalam proses menghafal Al-Qur'an, seorang yang memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi seorang penghafal Al-Qur'an maka wajib baginya untuk terus sabar dan konsisten dalam men*Takrir* atau mengulang-ulang hafalannya.

Adapun kekurangan metode *Takrir* di TPA Nurul Huda Pa'bettengan berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti menemukan bahwa kekurangan dari pada penerapan metode *Takrir* ini adalah santri mudah bosan dan jenuh dalam mengulang-ulang hafalannya, hal ini dapat menurunkan semangat para santri dalam mengulang hafalan mereka yang berakibat pada kualitas kelancaran hafalan Al-Qur'annya, apalagi men*Takrir* hafalan mereka sendiri-sendiri, *Takrir* hafalan sendiri-sendiri inilah yang membuat santri merasa bosan dan tidak sedikit dari santri jarang atau bahkan tidak pernah mengulang hafalannya kembali maka tidak jarang jika banyak santri yang sudah mempunyai hafalan yang banyak akan tetapi hafalannya tidak lancar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama Ustadz Abdul Gaffar beliau mengatakan bahwa:

“Kekurangan daripada metode *Takrir* ini adalah santri mudah bosan dalam mengulang-ulang hafalannya apalagi santri yang sudah punya banyak hafalan maka besar kemungkinan dia akan cepat bosan untuk mengulang hafalannya.”¹⁹

Kemudian ustadz Hamzah P, selaku Pendidik di TPA Nurul Huda Pa'bettengan juga menjelaskan bahwa:

“Metode *Takrir* ini sebenarnya sangat efektif membantu seorang santri dalam menguatkan hafalan Al-Qur'annya, tapi sayangnya santri mudah bosan dalam mengulang hafalan mereka, apalagi kalau santri itu mengulang hafalan sendiri-sendiri maka akan cepat bosan.”²⁰

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Takrir* di TPA nurul huda pa'bettengan ini memang sangat efektif membantu bagi seorang santri dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an mereka, akan tetapi terdapat beberapa kekurangan dari metode *Takrir* ini yaitu membuat santri-santri merasa jenuh dan bosan dalam men*Takrir* hafalan mereka, apalagi dalam hal *Takrir* sendiri-sendiri, disinilah peran seorang guru/ustadz sangat diperlukan baik itu sebagai informator, motivator, pengarah dan pembimbing. Maka dari itu untuk penerapan metode *Takrir* secara sendiri ini dibutuhkan motivasi dan keinginan yang kuat bagi seorang santri, dengan motivasi dan keinginan yang kuat maka segala bentuk kekurangan dari pada metode *Takrir* ini tidak akan berpengaruh terhadap diri seorang yang benar benar mempunyai keinginan yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an, bahkan rintangan sebesar apapun pasti akan ditempuh jika mempunyai keinginan yang kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Takrir* dalam penguatan hafalan Al-qur'an santri di TPA nurul huda pa'bettengan sangat efektif terbukti hal ini dapat dilihat

¹⁹Abd. Gaffar, Pendidik TPA, Wawancara oleh peneliti, di TPA Nurul Huda Pa'bettengan, tanggal 27 Juni 2024.

²⁰Hamzah P, Pendidik TPA, Wawancara oleh peneliti, di TPA Nurul Huda Pa'bettengan, tanggal 27 Juni 2024.

dari semangat para santri dalam menghafal Al-Qur'an, penerapan metode *Takrir* di TPA Nurul Huda Pa'bettengan menerapkan setidaknya 3 teknik yaitu *Takrir* sendiri, *Takrir* bersama dan *Takrir* dihadapan guru atau ustazd

2. Adapun kelebihan dan kekurangan Penerapan Metode *Takrir* Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Juz Amma Di TPA Nurul Huda Pa'bettengan Kabupaten Mamasa. Kelebihan atau manfaat diterapkannya metode *Takrir* ini adalah dapat membantu santri dalam memperkuat hafalan al-Qur'an mereka dan meningkatkan daya ingat santri. Adapun kekurangan dari metode ini adalah seorang santri mudah bosan dalam mengulang hafalannya sendiri, akibatnya semangat mengafal santri jadi menurun.

SARAN

Mengenai penerapan metode *Takrir* dalam penguatan hafalan juz amma santri TPA Nurul Huda Pa'bettengan Kabupaten Mamasa, peneliti memberikan beberapa saran yaitu

1. Kepada pimpinan TPA Nurul Huda Pa'bettengan untuk lebih memperhatikan lagi program menghafal Al-Qur'an ini dengan menambah tenaga pendidik atau guru agar program dapat terlaksana dengan baik
2. Kepada guru ustazd agar lebih mengembangkan metode yang suda ada supaya lebih kreatif dalam menggunakan metode yang digunakan saat ini agar tidak monoton sehingga dapat menimbulkan kebosanan terhadap santri dalam menghafal Al-Qur'an

3. Kepada guru TPA Nurul Huda Pa'bettengan agar bisa lebih memperhatikan santri /santriwatinya yang sulit menghafal Al-Qur'an, dengan menerapkan metode khusus yang dapat mempermudah santrinya dalam menghafal Al-Qur'an
4. Untuk santri dan santriwati agar dapat lebih giat lagi dalam menghafal Al-Qur'an, bisa mengatur waktu dalam menghafal dan tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17.33 (2019): 81-95.
- Wahida, Arina. *Penerapan Metode Takrir dan Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Malang*. Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023.
- Jayanti, Dewi Syafitri Dwi, Et Al. "Penerapan Metode Takrir dalam Penguatan Hafalan Juz Amma Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan." *UNISAN JURNAL* 1.4 (2022): 60-73
- Handayani, Diana. *Penerapan Metode Takrir dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Santriwati Di Yayasan Al-Iman Pondok Pesantren Hidayatullah Kebun Sari Ampenan Kota Mataram*. Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram 2020.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar, CV. Syakir Media Press, 2021.
- Nasution, Hamni Fadlilah. "Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam

Penelitian Kuantitatif." Al-Masharif:
Jurnal Ilmu Ekonomi Dan
Keislaman 4.1 (2016): 59-75

Surur, Inafi Lailatis. *Pengaruh Metode
Takrir Dalam Meningkatkan
Kemampuan Menghafal Alquran
Surat-Surat Pendek Kelas VI MIT
Hidayatul Qur'an Gerning
Pesawaran.*

Anggito, Albi, dan Johan Setiawan, *Metode
Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV
Jejak Publisher, 2018.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan
Terjemahannya; Edisi
Penyempurnaan 2019*, Jakarta: Badan
Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 2019.

Najib, Mughni. *"Implementasi Metode
Takrir dalam Menghafalkan Al Quran
Bagi Santri Pondok Pesantren
Punggul Nganjuk."* Intelektual: Jurnal
Pendidikan Dan Studi Keislaman 8.3
(2018): 333-342.

Agita, Nurul Umi. *Penerapan Metode
Takrir dalam Menjaga Hafalan Al-
Qur'an Juz 30 Siswa di Ma Makrifatul
Ilmi Bengkulu Selatan.* Skripsi
Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Tadris,
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu,
2022.